

## HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA REMAJA MADYA

## THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER INTERACTION AND THE INCIDENCE OF DEPRESSION IN MIDDLE ADOLESCENTS

Alfi Rahmadani<sup>1</sup>, Despita Pramesti<sup>1\*</sup>, Rosma Fyki Kamala<sup>1</sup>, Winda Rofiyati<sup>1</sup><sup>1</sup>Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

## Abstrak

## Article history

Received date: 30 Maret 2024

Revised date: 8 Juni 2024

Accepted date: 25 Juni 2024

## \*Corresponding author:

Despita Pramesti, Universitas

Alma Ata, Yogyakarta,

Indonesia,

despita\_pramesti@almaata.ac.id

Depresi merupakan salah satu masalah Kesehatan mental yang sebagian besar terjadi pada remaja. Pada masa ini jika remaja tidak mendapatkan support dari lingkungan khususnya dari keluarga dan adanya penolakan dari teman sebaya hal ini dapat menyebabkan stress yang memicu terjadinya depresi pada remaja madya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kejadian depresi pada remaja madya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan desain pendekatan cross sectional di SMK Negeri 1 Sedayu. Sampel penelitian sebanyak 311 responden yang dipilih dengan teknik proposional stratified random sampling. Pengukuran depresi menggunakan patient health questionnaire-9 (PHQ-9) dan kuisisioner interaksi teman sebaya. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik spearman-rank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 17-18 tahun (33,1%) dan berjenis kelamin laki-laki (84,9%). Sebanyak 61,7% remaja memiliki interaksi teman sebaya yang sangat tinggi dan kategori depresi minimal sebanyak 50,8%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kejadian depresi pada remaja madya ( $p=0,006$ ). Diharapkan para siswa-siswi agar menyadari pentingnya kesehatan mental khususnya depresi. Apabila gejala depresi yang dialami telah mengganggu aktivitas sehari-hari dianjurkan untuk meminta bantuan profesional seperti psikolog atau psikiater agar dampak dari depresi dapat terkontrol sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

**Kata Kunci:** Remaja madya, depresi, interaksi teman sebaya

## Abstract

Depression is one of the most prevalent mental health issues among adolescents. During this period, lack of support from the environment, particularly from family, and rejection from peers can cause stress that triggers depression in mid-adolescents. This study aims to determine the relationship between peer interaction and the occurrence of depression in mid-adolescents. This research used a descriptive correlational method with a cross-sectional design at SMK Negeri 1 Sedayu. The sample consisted of 311 respondents selected using proportional stratified random sampling techniques. Depression was measured using the Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9) and a peer interaction questionnaire. The statistical analysis method used was the Spearman-rank test. The results showed that most respondents were 17-18 (33.1%) and male (84.9%). As many as 61.7% of adolescents had very high peer interaction, and 50.8% fell into the minimal depression category. Statistical test results showed a relationship between peer interaction and the occurrence of depression in mid-adolescents ( $p=0.006$ ). Students are expected to be aware of the importance of mental health, especially depression. Suppose the symptoms of depression interfere with daily activities. In that case, it is recommended to seek professional help, such as from a psychologist or psychiatrist, so that the impact of depression can be controlled, preventing harm to oneself and others.

**Keywords:** Middle adolescence, depression, peer interaction

## PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan salah satu isu kesehatan yang sedang tren di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019, mengungkapkan bahwa gangguan Kesehatan mental menduduki nomor 2 sebagai penyebab utama disabilitas terbesar di Indonesia (F. S. Putri et al., 2022). Kesehatan mental dapat terjadi kepada siapa saja, dari anak-anak hingga lansia, menurut World Health Organization (WHO) 2021, masalah

kesehatan mental mempunyai risiko lebih tinggi terjadi pada remaja (*World Health Organization*, 2021). Remaja disebut dengan masa *storm and stress* karena pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental (Nurwela, 2022). Usia remaja merupakan bagian tahapan tumbuh kembang. Dalam rentang perkembangan remaja, bukanlah sebuah tahapan yang selalu sejahtera. Setiap tahapan usia ada periode kritis yang perlu diantisipasi. Khususnya pada remaja madya/tengah dimana dalam fase ini remaja mengalami ketidakseimbangan emosional yang mengakibatkan perubahan suasana hati yang berubah-ubah. Ketika remaja tidak dapat mengendalikan diri dan suasana hati akan merasa tertekan hal ini dapat membuat remaja tersebut rentan mengalami gangguan kesehatan mental (Ernawati and Dewi, 2022; Pamungkas and Kamalah, 2021).

Umumnya gangguan mental yang sering terjadi pada remaja menurut *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2022*, dengan kejadian paling banyak diderita oleh remaja rentang usia 10-17 tahun adalah kecemasan, *stress pasca-trauma (PTSD)*, masalah pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) dan depresi (*Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS):Laporan Penelitian*, 2022). Depresi merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan sedih yang berkepanjangan, putus asa dan menurunnya minat aktivitas pada seseorang selama dua minggu atau lebih (Saputri and Nurrahima, 2020). Gangguan mental khususnya depresi dinilai dapat menjadi masalah pada remaja karena mampu menurunkan fungsi sosial, meningkatkan resiko penggunaan obat-obatan terlarang hingga perilaku menyimpang (Utama, Pramesti, and Mahfud, 2023; Wetik and Laka, 2023). Depresi dapat mengakibatkan kondisi serius pada remaja, jika depresi sudah ke tahap depresi berat dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan menimbulkan pemikiran negatif seperti ide untuk mengakhiri hidupnya yang berujung kematian (Muslimahayati and Rahmy, 2021; Mandasari and Tobing, 2020).

Kejadian depresi pada remaja dipicu oleh beberapa faktor, seperti genetik (keturunan), psikologis (perasaan putus asa, harga diri rendah, ketidakmampuan mengontrol emosi), lingkungan (dukungan sosial dan interaksi teman sebaya). Interaksi teman sebaya merupakan hubungan antara individu atau anggota kelompok yang saling mempengaruhi dengan rentang usia ataupun tingkat kedewasaan yang hampir sama (Yunalia and Etika, 2020). Kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan keluarganya, hal ini dikarenakan remaja memiliki kebutuhan untuk disukai dan diterima teman sebaya. Ketika remaja ditolak atau diabaikan karena tidak mengikuti apa yang di intruksikan oleh teman sebaya-nya, mereka akan merasa kesepian (E. D. Putri, 2022). Sehingga penting nya remaja dalam memilih teman karena interaksi teman sebaya yang baik dan berkualitas dapat memberikan dampak positif pada remaja yang seperti, kelompok selalu memberikan dukungan dan motivasi (Anggreni and Rudiarta, 2022). Begitupun sebaliknya jika hubungan interaksi teman sebaya buruk maka dapat memberikan dampak negatif seperti, perilaku menyimpang (merokok, bolos sekolah dan penyalahgunaan zat), perilaku bullying hingga gangguan mental emosional seperti depresi (Iska Sari and Budiman, 2021; Oktavia, Jumaini, and Agrina, 2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023 di SMK Negeri 1 Sedayu dengan melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling dan siswa. Hasil wawancara awal pada guru bimbingan konseling diperoleh fenomena bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat, kehilangan konsentrasi saat jam pelajaran, perilaku siswa yang menarik diri, bahkan histeria saat di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 siswa didapatkan bahwa 3 dari 10 siswa mengatakan mereka sulit untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan mereka juga tidak terlalu suka berinteraksi/bergabung dengan teman sebaya-nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diketahui bahwa depresi merupakan masalah mental yang sering terjadi khususnya pada remaja. Gejala-gejala depresi ini beragam tergantung tingkat keparahan dari depresi. Penyebab terjadinya depresi pada remaja ini bermacam-macam, salah satunya adalah interaksi teman sebaya. Interaksi teman sebaya merupakan hubungan anggota kelompok yang saling mempengaruhi dengan rentang usia ataupun tingkat kedewasaan yang hampir sama. Kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan teman sebayanya karena melalui interaksi teman sebaya remaja dapat memperoleh pengalaman dan informasi mengenai hal-hal baru. Namun penting bagi remaja dalam memilih teman karena dalam hubungan interaksi teman sebaya pasti memiliki pengaruh, memiliki teman yang berkualitas mereka akan mendapatkan dukungan dan hal positif begitupun sebaliknya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan kejadian depresi pada remaja madya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada 29 Januari – 1 Februari 2024 penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 1.404. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan pengambilan sampel acak presensi dengan monor urut kelipatan 4 dan untuk mengetahui jumlah besar sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah besar sampel sebanyak 311 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *patient health questionnaire-9 (PHQ-9)* dan kuisisioner interaksi teman sebaya.

Kuesioner depresi menggunakan *patient health questionnaire-9 (PHQ-9)* instrumen ini dikembangkan oleh Dr. Kurt Kroenke et.al pada tahun 1999. Kuesioner ini telah mendapatkan izin untuk disebarluaskan oleh Pfizer Inc

dan 9 item yang PHQ-9 ini memiliki pertanyaan singkat dan mudah dipahami khususnya untuk remaja. Instrumen ini telah diuji validitas dan reabilitas oleh Dian et.al., 2022 dan telah diuji validitas maupun reabilitasnya dengan hasil 0,527 yang menunjukkan korelasi positif yang artinya PHQ-9 versi Bahasa Indonesia dinyatakan valid (Dian, Effendy, and Amin, 2022). Penilaian PHQ-9 ini menggunakan skala *likert* yang dibedakan menjadi 4 kategori, tidak pernah sama sekali :0, beberapa hari: 1, lebih dari seminggu: 2, hampir setiap hari: 3. Skor PHQ-9 ini bagi menjadi 5 tingkatan depresi yaitu, minimal: 0-4, depresi ringan: 5-9, depresi sedang: 10-14, depresi sedang berat: 20-27, depresi berat: 20-27.

Kuisisioner interaksi teman sebaya ini digunakan untuk menentukan seberapa besar interaksi teman sebaya yang dilakukan responden. Tingkat interaksi teman sebaya diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek atas respon yang diberikan pada pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Instrumen ini berjumlah 24 butir terdiri dari 15 butir *favorable* dan 9 butir *unfavorable*. Alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan 4 kategori, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Skor penilaian untuk item *favorable* dari 4 sampai 1 sedangkan untuk aitem *unfavorable* dari 1 sampai 4. Dengan kategori hasil skor interaksi teman sebaya sangat rendah: <36, rendah: 36-52, tinggi: 53-68, sangat tinggi: >68.

Hasil penelitian ditabulasi menggunakan *Microsoft Office Excel* kemudian dianalisa menggunakan *software SPSS 25*. Analisa data menggunakan uji statistik *spearman rank*. Penelitian ini telah dinyatakan lolos oleh Komisi Etik Universitas Alma Ata dengan nomor etik : KE/AA/I/10111349/EC/2024.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah 17 dan 18 tahun dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 103 (33,1%). Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 264 (84,9%). Pendidikan orang tua responden sebagian besar ber-sekolah yaitu sebanyak 296 (95,2%). Sebagian besar orang tua responden bekerja yaitu sebanyak 298 (95,8%). Pendapatan orang tua responden umumnya ≤ UMK Bantul yaitu sebanyak 211 (67,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	n	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki – laki	264	84,9
	Perempuan	47	15,1
2.	Usia		
	15	34	10,9
	16	71	22,8
	17	103	33,1
	18	103	33,1
3.	Pendidikan orang tua		
	Sekolah	296	95,2
	Tidak sekolah	15	4,8
4	Pekerjaan orang tua		
	Bekerja	298	95,8
	Tidak bekerja	13	4,2
5	Pendapatan orang tua	211	67,8
	≤Rp 2.216.463	100	32,2
	>Rp 2.216.463		
	Total	311	100

Tabel 2. Distribusi interaksi teman sebaya dan tingkat depresi

No.	Variabel	n	%
1.	Interaksi teman sebaya		
	Sangat rendah	0	0
	Rendah	2	6
	Tinggi	117	37,6
	Sangat tinggi	192	61,7
2	Tingkat depresi		
	Minimal	158	50,8
	Ringan	110	35,4
	Sedang	31	10
	Sedang berat	10	3,2
	Berat	2	0,6
	Total	311	100

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 192 responden (61,7%) menyatakan memiliki interaksi teman sebaya dalam kategori tinggi. Berdasarkan tingkat depresi, sebagian besar responden memiliki tingkat depresi dalam kategori minimal yaitu sebanyak 158 orang (50,8%). Hanya terdapat 2 responden (0,6%) responden yang memiliki tingkat depresi dalam kategori berat. Tabel 3 menunjukkan hasil uji nilai *spearman rank* diperoleh nilai  $p = 0,006$ , yang berarti terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan depresi. Angka *correlation coefficient* ( $r$ ) bernilai negatif yakni sebesar  $-0,155$ , yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel sangat rendah.

Tabel 3. Uji statistik hubungan interaksi teman sebaya dengan kejadian depresi pada remaja

Interaksi Teman Sebaya	Depresi											
	Minimal		Ringan		Sedang		Sedang Berat		Berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	1	50	1	50	0	0	0	0	0	0	2	100
Tinggi	48	41	49	41,9	11	9,4	7	6	2	1,7	117	100
Sangat Tinggi	110	57,3	59	30,7	20	10,4	3	1,6	0	0	192	100
<i>Spearman rank</i> ( $p$ ) = 0,006												
Nilai korelasi ( $r$ ) = $-0,155$												

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kejadian depresi pada remaja madya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Jumaini dan Agrina (2021) didapatkan bahwa terdapat hubungan interaksi teman sebaya dan intensitas penggunaan sosial media terhadap gangguan mental emosional pada remaja (Oktavia, Jumaini, and Agrina, 2021). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Adedeji et. al (2022) yang menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya memiliki pengaruh dalam peningkatan gejala depresi pada remaja di Jerman (Adedeji et al. 2022). Angka korelasi bernilai negatif sehingga dapat didapatkan bahwa nilai keeratan hubungan antar variabel sangat rendah dan kedua variabel tidak searah. dapat disimpulkan. Bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin kecil tingkat depresi begitupun sebaliknya.

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan antar individu yang memiliki tingkatan usia yang sama dan saling mempengaruhi satu sama lain (Yunalia and Etika, 2020). Interaksi teman sebaya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, situasi, kekraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif. Ketika remaja dalam satu lingkungan yang memiliki karakteristik yang sama mereka secara otomatis akan melakukan interaksi dengan teman sebaya-nya. Interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang baik ketika remaja dalam lingkungan yang sehat dan saling mendukung, begitupun sebaliknya interaksi dengan teman sebaya dapat berakibat buruk. Ketika remaja berada dalam suatu lingkungan, dimana remaja dituntut untuk melakukan hal yang buruk namun mereka tidak melakukannya. Ini akan menyebabkan penolakan pada remaja, mereka akan menerima perilaku kekerasan seperti perundungan (*bullying*) dari teman sebayanya akibatnya mereka merasa kesepian sehingga dapat timbulnya stress yang menyebabkan depresi (Anggreni and Rudiarta, 2022).

Depresi merupakan periode perasaan sedih atau suasana hati yang tertekan yang dialami oleh seseorang. Gejala yang sering muncul pada penderita depresi umumnya adalah perasaan sedih yang berkepanjangan, perasaan mudah lelah dan hilangnya minat aktivitas pada seseorang kurang lebih selama 2 minggu (Pramesti, 2019). Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang sering terjadi pada remaja. Ketika remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam periode ini remaja membutuhkan dukungan sosial terutama dari interaksi dengan teman sebaya-nya (Oktavia, Jumaini, and Agrina, 2021).

Kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan teman sebaya-nya karena melalui interaksi teman sebaya remaja dapat memperoleh pengalaman dan informasi mengenai hal-hal baru. Oleh karena itu, teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial khususnya ketika individu melalui masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Zambri and Kenedi, 2020). Namun penting bagi remaja dalam memilih teman karena dalam hubungan interaksi teman sebaya pasti memiliki pengaruh, memiliki teman yang berkualitas mereka akan mendapatkan dukungan dan hal positif begitupun sebaliknya jika hubungan interaksi teman sebaya buruk maka dapat memberikan dampak negatif seperti, perilaku menyimpang (merokok, bolos sekolah dan penyalahgunaan zat), perilaku *bullying* hingga gangguan mental emosional (Iska Sari and Budiman, 2021; Oktavia, Jumaini, and Agrina, 2021).

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam dunia pendidikan bidang keperawatan jiwa khususnya tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan depresi pada remaja. Serta diharapkan bagi guru bimbingan konseling untuk dapat membantu dan memberi pengarahan serta bimbingan kepada siswa agar dapat mengatasi gejala-gejala depresi sehingga dampak negatif dari depresi dapat dihindari.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam pengisian kuisioner yang tidak didampingi secara langsung oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi pemahaman responden.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kejadian depresi pada remaja madya meskipun dengan angka korelasi negatif. Hal ini disebabkan karena kejadian depresi khususnya pada remaja madya umumnya tidak disebabkan karena interaksi teman sebaya saja, namun banyak faktor yang lebih kuat dalam mempengaruhi kejadian depresi pada remaja madya. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya kejadian depresi pada remaja madya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Termakasih kepada SMK Negeri 1 Sedayu dan seluruh pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Adedeji, Adekunle, Christiane Otto, Anne Kaman, Franziska Reiss, Janine Devine, and Ulrike Ravens-Sieberer. 2022. "Peer Relationships and Depressive Symptoms Among Adolescents: Results From the German BELLA Study." *Frontiers in Psychology* 12(January). doi:10.3389/fpsyg.2021.767922.
- Anggreni, Desak Putu Dewi, and I Wayan Rudiarta. 2022. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(02): 142–51. doi:10.53977/ps.v1i02.353.
- Dian, Cut N., Elmeida Effendy, and Mustafa M. Amin. 2022. "The Validation of Indonesian Version of Patient Health Questionnaire-9." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10(T7): 193–98. doi:10.3889/oamjms.2022.9293.
- Ernawati, Yuli, and Ika Mustika Dewi. 2022. "Guided Imagery Pada Anak Usia Remaja Di Depok, Sleman: Guided Imagery for Adolescent in Depok, Sleman." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan* 2(3): 86–93.
- Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) :Laporan Peneleitian*. 2022. Yogyakarta: Pusat Kesehatan Reproduksi.
- Iska Sari, Savitri, and Arief Budiman. 2021. "Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda." *Borneo Student Research* 2(2): 2021.
- Mandasari, Linda, and Duma L. Tobing. 2020. "Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja." *Indonesian Journal of Health Development* 2(1): 1–7.
- Muslimahayati, Muslimahayati, and Hafifatul Auliya Rahmy. 2021. "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam." *Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1(1): 35–44. doi:10.30631/demos.v1i1.1017.
- Nurwela, Trifonia Sri. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja ; Literatur Review." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)* 10(4): 697–704.
- Oktavia, Jumaini, and Agrina. 2021. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Mental Emosional Remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 9(1): 1–15.
- Pamungkas, Bagas Aji, and Aisyah Dzil Kamalah. 2021. "Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja : Literature Review." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 1: 1332–41. doi:10.48144/prosiding.v1i.832.
- Pramesti, D. 2019. "Relationship Between Keroncong Music Theraphy With Depression of the Elderly Level At Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* 10(2).
- Putri, Elsyia Derma. 2022. "Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya." *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10: 24–30.
- Putri, Fridya Syavina, Zahratun Nazihah, Dona Putri Ariningrum, Synthia Celesta, and Chahya Kharim Herbawan. 2022. "Depresi Remaja Di Indonesia: Penyebab Dan Dampaknya." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* 10(2).
- Saputri, Iga Ayu, and Artika Nurrahima. 2020. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Depresi Anak Usia Sekolah: Kajian Literatur." *Holistic Nursing and Health Science* 3(2): 50–58. doi:10.14710/hnhs.3.2.2020.50-58.

- Utama, Bima Sakti Putra, Despita Pramesti, and Mahfud. 2023. "Hubungan Depresi Dengan Students Engagement Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Minggir Sleman." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(4): 5277–83.
- Wetik, Syenshie Virgini, and Angela Maria Alfonsin Lusia Laka. 2023. "Gambaran Kesehatan Mental Remaja." *Jurnal Keperawatan Tropis Papua* 6(1): 19–25. doi:10.47539/jktp.v6i1.338.
- World Health Organization. 2021. "Adolescent Mental Health." Geneva: World Health Organization.
- Yunalia, Endang Mei, and Arif Nurma Etika. 2020. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. ed. Nanda Hidayati. Malang: Ahlimedia Press.
- Zambri, Muhammad, and Gusril Kenedi. 2020. "Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Kota Padang." *Jurnal Al-Taujih - Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6(2): 157–64.